

## PENERAPAN PENDEKATAN EKOTURISME PADA KONSEP TAPAK DAN TAMPILAN REDESAIN KEBUN BINATANG GEMBIRA LOKA

**Waskitho Agung Pambudi, Anita Dianingrum**  
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta  
[waskithoagungpambudi@student.uns.ac.id](mailto:waskithoagungpambudi@student.uns.ac.id)

### Abstrak

Yogyakarta, sebagai salah satu kota wisata unggul yang menawarkan berbagai daya tarik salah satunya Kebun Binatang Gembira Loka, sebuah destinasi wisata yang unik dengan fokus pada konservasi satwa. Adanya pandemi COVID-19 telah memberikan dampak serius pada industri pariwisata, mengakibatkan penurunan drastis dalam jumlah wisatawan dan menyebabkan banyak fasilitas wisata Gembira Loka mengalami kerusakan. Hal ini menjadi alasan perlu adanya redesain dengan penerapan pendekatan ekoturisme melalui integrasi prinsip konservasi, rekreasi, edukasi, dan ekonomi. Sehingga kebun binatang ini menjadi lingkungan rekreasi sekaligus wadah edukasi dan konservasi alam berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan menerapkan empat kriteria utama ekoturisme pada konsep tapak dan tampilan. Hasil dari pengolahan tapak berupa pusat konservasi dengan fasilitas penelitian dan rehabilitasi, destinasi rekreasi yang menawarkan pengalaman menyenangkan melalui taman bermain dan area piknik, edukasi melalui museum satwa dan pusat pemahaman ilmiah, dan ekonomi melalui kolaborasi dengan pelaku usaha setempat. Sedangkan pengolahan tampilan menghasilkan desain inovatif yang menyatu dengan alam. Penggunaan lanskap alami dan jalur terbuka meningkatkan integrasi dengan lingkungan. Kandang hewan yang mengusung open-concept dan mixed-habitat tidak hanya memperkuat peran kebun binatang sebagai ruang pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kesadaran tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya pelestarian.

**Kata kunci:** ekoturisme, Gembira Loka, kebun Binatang, Yogyakarta.

### 1. PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta memang menjadi salah satu wilayah Indonesia yang populer dengan beragam keistimewaannya. Predikat istimewa yang diberikan kepada Yogyakarta bermula pada masa pendudukan Pemerintah Belanda. Predikat tersebut meliputi Yogyakarta diakui sebagai pusat pariwisata, pusat kebudayaan, dan pusat pendidikan, terkenal karena keragaman budayanya, keindahan alamnya, serta warisan sejarah yang menakjubkan (Switzky,2023). Hal ini didukung oleh Data keunggulan Yogyakarta sebagai destinasi pariwisata tergambar dari tingginya jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2022, yang mencapai 7,4 juta pengunjung pada tabel 1. Pertumbuhan tersebut mencapai 606%, menandai pemulihan yang pesat setelah terjadinya penurunan pada tahun sebelumnya akibat dampak pandemi Covid-19 (Dinas Pariwisata,2022).

**TABEL 1**  
**Data Kunjungan Wisatawan Yogyakarta tahun 2018-2022**

No	Tahun	Domestik	Mancanegara	Jumlah
1	2022	7.338.675	106.218	<b>7.444.893</b>
2	2021	1.275.402	1.426	<b>1.276.828</b>
3	2020	1.344.211	40.570	<b>1.384.781</b>
4	2019	3.879.743	499.866	<b>4.378.609</b>
5	2018	3.606.947	496.293	<b>4.103.240</b>

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, 2019

Salah satu destinasi wisata di Kota Yogyakarta adalah Kebun Binatang Gembira Loka yang menawarkan konservasi satwa. Dengan keberadaan beragam satwa langka dan endemik serta fasilitas yang memadai, Gembira Loka memiliki potensi besar untuk menjadi aset yang dapat mengembangkan industri pariwisata di Yogyakarta. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan upaya revitalisasi yang signifikan. Revitalisasi tersebut akan membantu meningkatkan fasilitas, perawatan satwa, serta pengalaman pengunjung, sehingga dapat menjadikan Gembira Loka sebagai destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan.

**TABEL 2**  
**Data Jumlah Pengunjung Gembira Loka**

2020		2021		2022		2023	
BULAN	JUMLAH	BULAN	JUMLAH	BULAN	JUMLAH	BULAN	JUMLAH
Januari	148,357	Januari	13,639	Januari	68,962	Januari	78,227
Februari	106,340	Februari	10,375	Februari	40,704	Februari	66,110
Maret	68,443	Maret	24,694	Maret	54,941	Maret	59,275
April	Tutup	April	18,757	April	7,819	April	63,044
Mei	Tutup	Mei	38,101	Mei	143,062	Mei	120,648
Juni	Tutup	Juni	34,059	Juni	105,726	Juni	104,560
Juli	Tutup	Juli	354	Juli	78,461	Juli	87,145
Agustus	15,040	Agustus	118	Agustus	35,775	Agustus	33,273
September	13,556	September	1,679	September	40,456	September	45,031
Oktober	21,533	Oktober	32,970	Oktober	51,172	Oktober	-
November	24,936	November	39,701	November	44,128	November	-
Desember	25,210	Desember	73,069	Desember	112,669	Desember	-
<b>TOTAL</b>	<b>423,415</b>	<b>TOTAL</b>	<b>287,516</b>	<b>TOTAL</b>	<b>783,875</b>	<b>TOTAL</b>	<b>657,313</b>

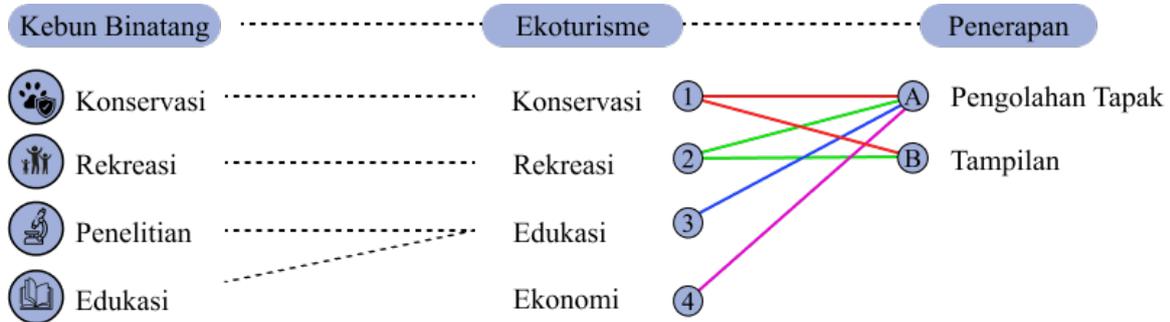
Sumber : *Gembira Loka, 2023*

Menurut definisi The International Ecotourism Society (TIES), Ekoturisme merupakan bentuk perjalanan yang bertanggung jawab dengan tujuan menikmati keindahan alam sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal (TIES, 1999). Dalam prinsip Ekoturisme menurut The International Ecotourism Society (TIES) tahun 1999, terdapat enam aspek penting terkait arsitektur :

1. Dalam pendekatan konservasi, digunakan bahan bangunan ramah lingkungan, energi terbarukan, dan teknologi hijau untuk mengurangi dampak ekologis. Desain juga diintegrasikan untuk mendukung pemulihan dan pelestarian ekosistem lokal.
2. Dalam upaya rekreasi berkelanjutan, dikembangkan fasilitas rekreasi yang selaras dengan lingkungan sekitar tanpa merusak habitat alami. Selain itu, disediakan kegiatan rekreasi yang menghormati alam dan berkontribusi pada pemahaman terhadap keanekaragaman hayati.
3. Dalam rangka memberikan pendidikan, dibangun fasilitas edukasi untuk membantu pengunjung memahami lingkungan alam, ekologi, dan pentingnya konservasi. Selain itu, diselenggarakan program edukasi yang melibatkan pengunjung dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap isu lingkungan.
4. Dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dilakukan keterlibatan dalam proyek konstruksi, mendukung bisnis lokal, dan memberikan pelatihan pekerjaan. Selain itu, ditekankan juga pengelolaan berkelanjutan terhadap sumber daya seperti air dan energi untuk mendukung keberlanjutan ekonomi secara keseluruhan.

## 2. METODE PENELITIAN

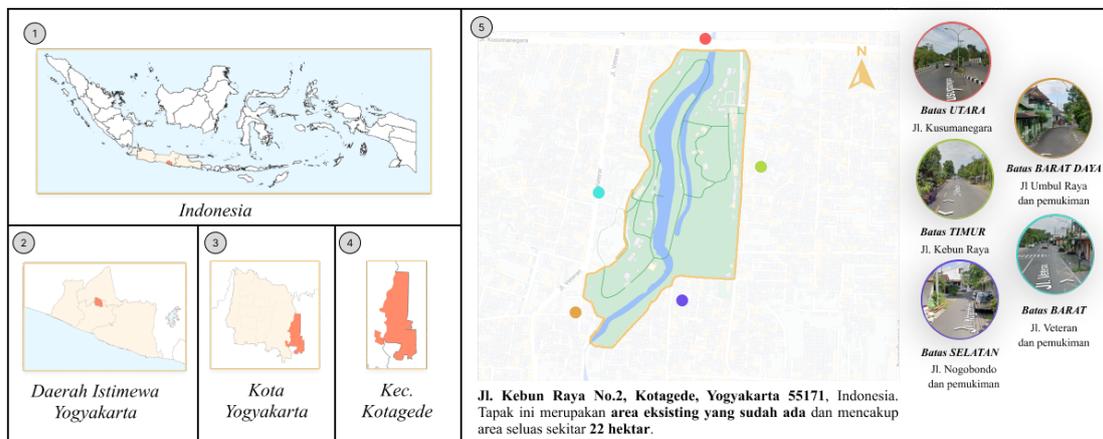
Metode penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif-kualitatif, yang merujuk pada kajian literatur konsep kebun binatang yang terbagi menjadi empat kriteria utama (lihat Gambar 2) dan mengikuti prinsip-prinsip ekoturisme sesuai kriteria desain. Dalam menanggapi permasalahan penelitian, pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan untuk penetapan konsep desain, dengan fokus pada aspek-aspek arsitektural seperti pengelolaan tapak dan tampilan sesuai dengan teori yang diterapkan.



Gambar 2  
Bagan Skema Kriteria Desain Kebun Binatang dengan Prinsip Ekoturisme

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Redesain Kebun Binatang Gembira Loka menjadi sebuah proyek yang mengusung konsep ekoturisme secara menyeluruh. Tidak hanya sekadar menyuguhkan hiburan lewat pameran hewan, kebun binatang ini kini menjadi landasan yang mengintegrasikan aspek-aspek konservasi, rekreasi, edukasi, kearifan lokal, ekonomi, dan partisipasi masyarakat dalam seluruh rancangannya. Fungsi utama kebun binatang, termasuk konservasi, riset dan penelitian, pendidikan, dan rekreasi, tidak hanya dipertahankan, tetapi ditingkatkan dengan fokus pada keberlanjutan dan interaksi yang lebih aktif dengan pengunjung. Dalam suasana ekoturisme, para pengunjung tidak hanya menikmati pengalaman rekreasi yang menarik, tetapi juga didorong untuk berperan serta secara langsung dalam usaha pelestarian alam. Sambil menghargai kearifan lokal dan memberikan dukungan ekonomi langsung kepada komunitas setempat melalui kegiatan pariwisata, redesign ini bukan hanya mengubah wajah fisik kebun binatang, melainkan menciptakan destinasi ekoturisme yang unggul dengan menonjolkan nilai-nilai keberlanjutan dan partisipasi masyarakat yang berkelanjutan.



Gambar 1  
Peta Lokasi Gembira Loka  
Sumber : Google Maps

Kebun Binatang Gembira Loka, yang beralamat di Jl. Kebun Raya No.2, Kotagede, Yogyakarta 55171, Indonesia, terletak di area eksisting seluas sekitar 22 hektar. Lokasi ini strategis dengan aksesibilitas baik bagi pengunjung lokal maupun wisatawan. Luas lahan yang besar memberikan potensi untuk menampung berbagai fasilitas dan atraksi. Dengan adanya kebun binatang yang sudah ada, tapak ini menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk inisiatif konservasi hewan dan pendidikan lingkungan.

### Penerapan Pendekatan Ekoturisme pada Konsep Pengolahan Tapak

Kebun Binatang Gembira Loka, terletak di Yogyakarta, merangkul konsep tapak yang terpadu dengan memanfaatkan prinsip ekoturisme, yang mencakup konservasi, rekreasi, edukasi, dan ekonomi. Dalam upaya untuk melibatkan pengunjung sambil mempromosikan keseimbangan lingkungan, tapak kebun binatang ini dirancang sebagai pusat konservasi yang memperhatikan habitat asli berbagai flora dan fauna. Fasilitas seperti pusat penelitian, kandang rehabilitasi, dan area pemuliaan tidak hanya mendukung kelangsungan hidup spesies yang terancam, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi para pengunjung. Sementara itu, sebagai destinasi rekreasi, kebun binatang menyediakan area yang menyenangkan dengan taman bermain, tempat piknik, dan fasilitas lainnya yang dirancang untuk memberikan pengalaman berharga bagi pengunjung dari berbagai usia. Aspek edukasi juga ditekankan melalui program rutin, papan informasi, dan tur panduan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang keanekaragaman hayati serta pentingnya konservasi. Selain itu, kebun binatang ini juga berperan dalam mendukung ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan berkolaborasi dengan pelaku usaha setempat. Dengan menggabungkan keempat prinsip ekoturisme ini secara holistik, Kebun Binatang Gembira Loka bukan hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga menjadi model bagi upaya pelestarian alam, pendidikan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

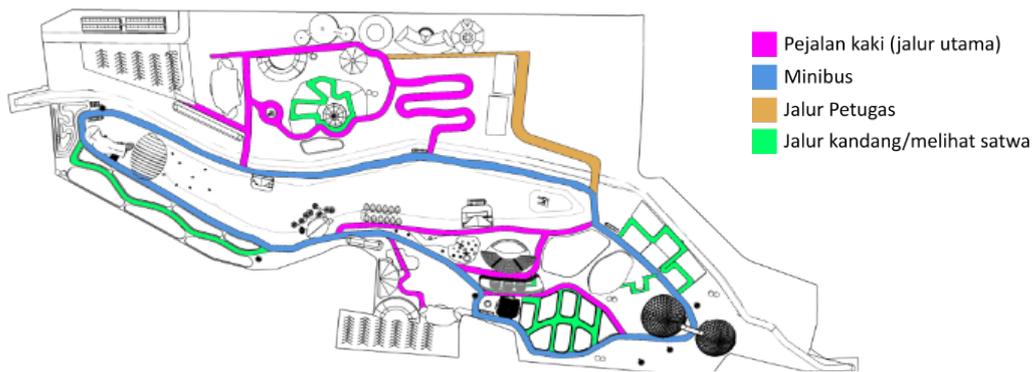


**LEGEND**

- |                    |                               |                      |                          |
|--------------------|-------------------------------|----------------------|--------------------------|
| 1. Parkir Motor    | 11. Lab                       | 21. zona Primata     | 31. resto                |
| 2. Parkir Mobil    | 12. kandang perkembang biakan | 22. Area Pertunjukan | 32. rekreasi kapal       |
| 3. Area Penerimaan | 13. Zona Primata              | 23. Taman            | 33. kandang mamalia      |
| 4. Kantor          | 14. Kandang Gajah             | 24. Rekreasi Kapal   | 34. rekreasi motor atv   |
| 5. Pet Zoo         | 15. Zona Reptile              | 25. Zona Aquarium    | 35. Foodcourt            |
| 6. Kolam Tangkap   | 16. Zona Kandang              | 26. Kantor           | 36. Rekreasi Bebek Kayuh |
| 7. Ruang Komunal   | 17. Dome Aves                 | 27. Gate B           | 37. Toko Souvenir        |
| 8. Sekolah Alam    | 18. Dome Aves                 | 28. Parkir Gate      | ☺ Toilet Umum            |
| 9. Museum Satwa    | 19. Mamalia Cakar             | 29. Sovenir          | 🚰 Biogas                 |
| 10. Klinik Hewan   | 20. Musholah                  | 30. Gazebo           | 🚌 Halte Bus              |

**Gambar 2**  
Rancangan Pengolahan Tapak dan Fasilitas Gembira Loka

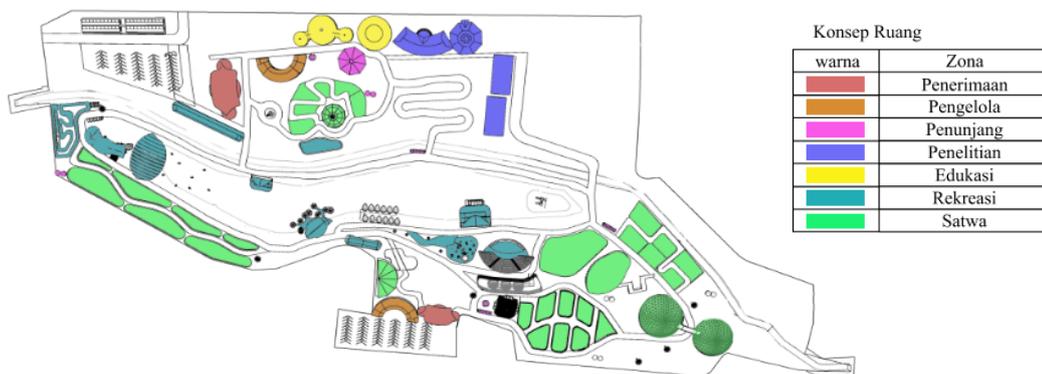
**Penerapan Pendekatan Ekoturisme pada Sirkulasi Tapak**



**Gambar 3**  
**Skema Sirkulasi**

Perancangan Sirkulasi Kebun Binatang Gembira Loka (Gambar 3), terdapat empat jalur utama yang disusun secara cermat untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Pertama, jalur pejalan kaki menjadi jalur utama yang membimbing pengunjung melalui seluruh area kebun binatang, memastikan aksesibilitas optimal untuk menikmati pameran satwa. Jalur minibus beroperasi di dalam kebun binatang memberikan opsi transportasi yang nyaman, memungkinkan pengunjung menjelajahi situs dengan efisiensi. Jalur petugas didesain untuk mendukung operasional yang berkelanjutan dengan memfasilitasi mobilitas staf dan manajemen harian. Terakhir, jalur satwa/dalam kandang disusun untuk memungkinkan pengunjung mengamati satwa secara dekat dan aman, menciptakan pengalaman mendalam terhadap kehidupan satwa di Kebun Binatang Gembira Loka. Dengan penyusunan alur sirkulasi ini, kebun binatang menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan informatif bagi semua pengunjung.

**Penerapan Pendekatan Ekoturisme pada Zonasi Tapak**



**Gambar 4**  
**Skema Zonasi**

Perancangan Kebun Binatang ini, pembagian zonasi dipertimbangkan dengan cermat (Gambar 4), mempertimbangkan fungsi dan tujuan setiap zona untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan sekaligus mendukung tujuan konservasi dan pendidikan. Zona Penerimaan dibentuk sebagai pintu gerbang utama dan pusat informasi, memberikan kesan ramah kepada pengunjung serta memberikan orientasi mengenai keberagaman satwa di kebun binatang. Zona Pengelolaan menjadi pusat operasional yang mencakup administrasi, logistik, dan pemeliharaan untuk menjamin kelangsungan aktivitas harian. Fungsi Zona Penunjang adalah menampung fasilitas pendukung seperti restoran, toilet, dan area istirahat, meningkatkan kenyamanan pengunjung selama kunjungan

mereka. Zona Penelitian dan Edukasi menjadi pusat pemahaman ilmiah dan pendidikan, memberikan tempat untuk penelitian konservasi dan kegiatan edukatif bagi pengunjung. Zona Rekreasi dirancang untuk hiburan dan relaksasi pengunjung, menciptakan suasana menyenangkan dengan fasilitas seperti taman dan area piknik. Terakhir, Zona Satwa menjadi pusat kebun binatang, di mana pengunjung dapat mengamati dan memahami habitat alami satwa. Dengan pemisahan zona ini, Kebun Binatang mencapai keseimbangan antara pendidikan, konservasi, dan hiburan, menciptakan pengalaman holistik dan tak terlupakan bagi pengunjung.

### **Penerapan Pendekatan Ekoturisme pada Bentuk dan Tampilan**

Dalam tahap perencanaan yang cermat untuk Kebun Binatang Gembira Loka, prinsip utama yang dipegang teguh adalah ekoturisme, yang berfungsi sebagai panduan esensial untuk memastikan bahwa struktur dan tata massa bangunan mencerminkan keselarasan yang erat dengan alam sekitarnya. Pendekatan khusus dalam arsitektur mengedepankan integrasi yang mendalam dengan lingkungan, mengadopsi bentuk organik yang secara cermat mengikuti kontur alam, dan memelihara harmoni dengan ekosistem sekitar. Pendekatan inovatif ini diperkaya dengan konsep eksplorasi terhubung dengan danau, di mana dalam perancangan desainnya, fitur-fitur alam yang ada dipertimbangkan secara teliti untuk memberikan pengalaman yang lebih dalam dan autentik bagi pengunjung..



**Gambar 5**  
**Bentuk Tampilan dan Tata Massa Bangunan**

Bangunan-bangunan utama dan fasilitas pendukung dirancang dan diposisikan dengan hati-hati, membentuk tata massa yang terbuka dan ramah lingkungan. Penggunaan bentuk dasar melingkar menjadi elemen desain yang mencerminkan kelembutan dan kesinambungan, sementara penggunaan material bambu memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan. Atap-atap yang dipilih sesuai dengan warna alam dan lingkungan sekitarnya menambahkan kesederhanaan dan konsistensi dengan prinsip ekoturisme.

Tidak hanya itu, jalan-jalan di dalam Kebun Binatang menggunakan paving, menciptakan jalur yang ramah pengunjung dan pada saat yang sama menjaga kelestarian tanah. Taman terbuka yang diintegrasikan dalam desain menambahkan sentuhan keaslian alam, memberikan ruang terbuka untuk relaksasi dan eksplorasi. Keseluruhan desain ini memastikan bahwa pengalaman di Kebun Binatang Gembira Loka tidak hanya mendorong tujuan konservasi dan pendidikan, tetapi juga menghadirkan keindahan dan keseimbangan yang selaras dengan alam.

Tata massa kandang-kandang di Kebun Binatang Gembira Loka dirancang dengan konsep *open concept*, memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi langsung dengan hewan. Kandang-kandang ini tidak hanya menyajikan hewan-hewan dalam habitat buatan, tetapi juga menciptakan pengalaman pencerahan dan pendidikan bagi pengunjung. Dengan pendekatan ini, kebun binatang memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam tentang perilaku dan lingkungan alami hewan, mempromosikan pemahaman dan kepedulian terhadap keanekaragaman hayati.



**Gambar 6**  
**Konsep *Open Concept* Pada Kebun Binatang Gembira Loka**

Lebih lanjut, konsep *mixed habitat* diterapkan di beberapa kandang, di mana beberapa spesies hewan ditempatkan bersama dalam suatu lingkungan yang harmonis. Pendekatan ini tidak hanya memberikan kenyamanan psikologis bagi hewan, tetapi juga menciptakan ekosistem mikro yang mendukung interaksi alami antara berbagai jenis hewan. Dengan demikian, Kebun Binatang Gembira Loka tidak hanya menjadi tempat hiburan, tetapi juga pusat pembelajaran ekologis yang mendalam, merangkul prinsip ekoturisme dalam setiap aspek desainnya.



**Gambar 7**  
**Konsep *Mixed-Habitat* Pada Redesain Kebun Binatang Gembira Loka**

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, konsep ekoturisme yang diadopsi dalam redesain Kebun Binatang Gembira Loka membuktikan bahwa pendekatan ini sangat diperlukan melalui penyelarasan prinsip-prinsip konservasi, rekreasi, edukasi, dan ekonomi. Pengolahan tapak kebun binatang ini berhasil menciptakan lingkungan yang tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menjadi wadah edukasi dan konservasi alam yang berkelanjutan. Konsep tampilan kebun binatang yang mengusung konsep ekoturisme dan memanfaatkan material bambu menjadi opsi ramah lingkungan yang harmonis dengan alam sekitarnya. Desain bambu yang inovatif, seperti area penerimaan, kandang, dan resto, memberikan tampilan estetis yang menyatu dengan lingkungan. Integrasi dengan alam melibatkan pemanfaatan lanskap alami dan jalur terbuka ke danau. Konsep open concept dan mixed habitat dalam kandang hewan membuktikan bahwa kebun binatang dapat menjadi ruang pembelajaran yang aktif, membangun kesadaran tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya pelestarian.

Penerapan pendekatan ekoturisme pada konsep tapak dan tampilan redesain Kebun Binatang Gembira Loka diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan Kebun Biantang Gembira Loka oleh pengelola sehingga dapat mendorong perubahan positif dalam praktik industri pariwisata secara keseluruhan. Penulis hanya membahas penerapan pendekatan ekoturisme dalam aspek arsitektural yaitu konsep tapak dan tampilan bangunan. Oleh karena itu, masih ada ruang untuk menjelaskan penerapan pendekatan ekoturisme pada elemen-elemen arsitektural lainnya, seperti desain peruangan, aktivitas, struktur, dan fungsi utilitas.

#### REFERENSI

- A., Y. O. (2000). *Ekowisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT. Pitja.
- Baware, F. (2017). DAMPAK PENGEMBANGAN PROGRAM EKOWISATA BERBASIS SATWA DI TANGKOKO BITUNG. *Jurnal ZooteK*, 37(2) 448-463.
- Fennel, D. A. (1999). *Ecotourism : An Introduction*. New York: Routledge.
- Fitriani, D. (2021). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Gembira Loka Zoo Melalui Pendekatan SWOT Analisis*. Yogyakarta.
- Puspitasari, A. (2016). NILAI KONTRIBUSI KEBUN BINATANG TERHADAP KONSERVASI SATWA. *Media Konservasi*, 21(2) 116-124.
- Ramadhan, N. A. (2018). Ekoturisme : Arsitektur dalam Konservasi Satwa. *Jurnal Sains dan seni ITS*, 7(2) 116-120.
- Sujarwo, S. (2017). Desain Model Wisata Belajar di Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta Sebagai Laboratorium Luar Kampus. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(10) 90-100.
- William., D. G. (2022). Taman Safari Klatat, Minahasa Utara : Architecture Sense of Place. *Jurnal Arsitektur Daseng*, 11(1) 308-320.
- Dinas Pariwisata Yogyakarta. (2023). *LAPORAN AKHIR PERHITUNGAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2018-2022*. Yogyakarta.
- . (2023). *DATA JUMLAH PENGUNJUNG GEMBIRA LOKA TAHUN 2023*. Yogyakarta.